

The Influence of Parents' Attention on PAI Learning Outcomes of SMA Negeri 1 Gunung Meriah, Aceh Singkil Regency

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Pembelajaran PAI Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Amriati¹, Saifullah Idris² Yusra Jamali³

¹Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

²⁻³ UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding email: amriatiwahyudin@gmail.com

Article Info	Abstract
Received:1-06-2023 Revised: 18-06-2023 Accepted: 18-06-2023 Keywords: Parental Influence, PAI, Learning Outcomes	This study aims to determine the attention of parents to the learning outcomes of PAI teachers at SMA Negeri 1 Gunung Meriah, Aceh Singkil Regency in terms of the background of the Influence of Parents on the Learning Results of Their Children. The results of this research are expected to contribute to education, especially in the learning process of Islamic education, especially PAI subjects. The approach used in this study is qualitative. This type of research is field research <i>and</i> interviews, and observations of parents, teachers, and students. The location and place of this research was conducted at SMA Negeri 1 Gunung Meriah, Aceh Singkil Regency. The results of this study show that based on the results of data analysis and discussions that have been carried out, it can be concluded that, there is a significant influence between parental supervision on PAI learning achievement of SMA Negeri 1 Gunung Meriah students Based on the results above, it has been proven that There is a significant difference between the supervision of PAI learning achievement of SMA Negeri 1 Gunung Meriah students and the motivation of parents towards SMA Negeri 1Gunung Meriah students (;).
Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Pengaruh Orang Tua; Guru PAI; Hasil Belajar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap hasil pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ditinjau dari latar belakang Pengaruh Orang Tua terhadap Hasil pembelajaran Anaknya.. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran PAI.Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>)dan wawancara, observasi kepada orang tua Guru dan Siswa. Lokasi dan tempat penelitian ini

dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah Berdasarkan hasil di atas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengawasan prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah dengan motivasi orang tua terhadap siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah (:).



Copyright© 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tanggung jawab semua kalangan yang memerlukan kerja sama antara individu dan lembaga terkait. Jika semua kalangan melaksanakan kewajibannya, maka terciptanya lahan yang kondusif untuk berlangsungnya pendidikan bagi individu dan program pendidikan akan bergerak maju. Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikan sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. (Suwarno,1985:34)

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar. Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa: “Mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, nasib seorang anak berada di tangan kedua orang tua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.”Sebagai pendidik, orang tua harus bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. (Muhibbin Syah,2006:237)

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia, apalagi di era globalisasi saat ini yang menuntut kesiapan setiap bangsa dalam bersaing secara bebas. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis, sebagai salah satu wahana menciptakan kualitas sumber daya manusia. Karenanya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah. (Kemenristekdikti,2018:2)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: 1). wahyudi, dkk yang diterbitkan dalam jurnal schrodinger dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Ditinjau Dari Minat Siswa*”. (Wahyudi & dkk, 2015:34) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siska, dkk dalam jurnal JUPE UNS vol 1 no.03 dengan judul: “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Jumapolo.*”(Siska & dkk, 2013:65)

Penelitian senada juga dilakukan oleh indah septia rini yang berjudul: “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Nusa Tunggal Kecamatan Belitang III.*”(Indah Septian, 2020:Vol 2)

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu diatas, maka penulis meyakini belum ada penelitian yang membahas hal yang sama secara detail dengan yang ingin diteliti oleh penulis. Oleh karena itu maka penelitian ini dapat dilanjutkan untuk memenuhi kebutuhan referensi terkait : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Pembelajaran Pai Siswa Sma Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif (emzir, 2012:60) penelitian ini mengenai Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Pembelajaran PAI Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dimulai pada tanggal 27 November 2022 s/d 10 Maret 2023, sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data primer yang dikumpulkan dari data lapangan seperti hasil wawancara dengan para Guru PAI dan siswa beserta dengan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Setelah itu, diambil sumber-sumber yang relevan yang dapat memberikan informasi yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Pembelajaran PAI

Perhatian adalah salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Orang tua adalah orang yang pertama kali memberikan pelajaran kepada anak-anaknya, dari itulah orang tua selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anaknya dalam pembelajaran, orang tua memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dalam bentuk perbuatan dan perilaku sehari-hari.

Sumadi Suryabrata mengemukakan pengertian perhatian, sebagai berikut:

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.

2. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. (Sumadi S, 1993:14)

Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, “orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupannya sehari-hari lazim disebut bapak-ibu. (Thamrin S & Nurhalijah S, 1995:1) Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam sebuah keluarga dan tinggal dalam satu rumah.

1. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Perhatian terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan penggolongan-penggolongan tertentu, Menurut Sumadi Suryabrata, atas dasar intensitasnya perhatian terbagi menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.¹(Sumadi Suryabrata, 2003:4)

1. Perhatian Intensif

Perhatian intensif adalah banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, berarti makin intensif lah perhatiannya. Perhatian intensif ini pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga. Sebagaimana Allah SWT telah mengamanatkan anak kepada orang tua supaya dipelihara dengan sebaik-baiknya.

2. Perhatian Tidak Intensif

Menurut Wasty Soemanto, perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin. (Wasty Soemanto, 1990:32-33) Orang tua yang jarang tinggal di rumah akan sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktifitas dirumahnya, sehingga perhatian orang tua tidaklah intensif yang menjadikan anak malas untuk belajar. Jadi perhatian tidak intensif adalah sedikitnya suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin.

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,, h. 14.

Kesadaran akan tanggung jawab memberi perhatian mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dilakukan bagi setiap orangtua kepada anaknya. Dalam konsep pendidikan modern, kedua orang tua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anak-anaknya. Pergaulan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis sehingga perhatian orang tua terhadap anaknya menjadi intensif (Fuad Ihsan,1997:66).

Menurut Bimo Walgito, dilihat dari segi timbulnya, perhatian dibagi menjadi dua yaitu perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.(Bimo Walgito,2002:150)

a. Perhatian Spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan. Perhatian spontan biasanya akan masih diingat oleh anak, bila suatu ketika anak butuh mengingatnya lagi. Menurut Wasty Soemanto, perhatian spontan adalah “perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyek. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, perhatian spontan adalah “perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya tanpa disertai usaha dan obyek.

b. Perhatian Tidak Spontan

Perhatian tidak spontan/sekehendak/ refleksif, biasanya terjadi pada sebuah keluarga dimana seorang ayah menyuruh agar anaknya memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya serta mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Perhatian anak kepada pelajarannya merupakan perhatian sekehendak, yang membutuhkan suatu kesengajaan untuk memperhatikannya. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian sekehendak adalah “perhatian yang disengaja., perhatian refleksif

A. Pengaruh Perhatian Tingkat Pengawasan Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah

Pendidikan Agama slam dalam Keluarga menginsafi bahwa keluarga merupakan unit pertama bagi masyarakat pada tahap institusi.Hal itu merupakan jembatan meniti bagi generasi yang akan datang.Keluarga merupakan sistem yang paling khusus dan tersendiri.

Keluarga itu adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat, dimana

hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya, sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung. Disitulah berkembang individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan (socialization), dan melalui interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup, dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan. (Sardiman,1990:56)

Sehubungan dengan itu, peranan orang tua dalam pendidikan agama setidak-tidaknya terdapat hal penting yang harus diperhatikan. yakni:

1. Pendidikan Tauhid

Sebagai manusia yang mempunyai fitrah, percaya adanya Tuhan (mahluk religius). Maka orang tua harus memberikan pendidikan Tauhid untuk meluruskan aqidah dan keyakinan anak terhadap Allah SWT., serta membersihkannya dari sifat-sifat musyrik yang akan membawa kesesatan. Pendidikan keimanan atau aqidah adalah hal yang fundamental dalam ajaran Islam. Aqidah menjadi titik tolak permulaan untuk menjadi muslim. Sedangkan muslim itu sendiri adalah orang yang merealisasikan keimanannya dalam bentuk aktivitas, sebagai perwujudan dari rukun Islam. Pendidikan Tauhid ini akan menjadi landasan hidup fundamental bagi anak, sehingga diharapkan nanti dia menjadi manusia yang tunduk dan taat kepada Allah SWT serta ikhlas mengabdikan kepada-Nya.

2. Pendidikan Akhlak

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, lebih-lebih karena manusia adalah mahluk yang paling mulia di dunia ini. Salah satu tanda kemuliaan manusia ialah berakhlak. Dalam agama Islam terdapat sumber pendidikan yang paling luhur bagi manusia, sebagai dasar bagi kehidupan manusia itu akhlaq. Orang tua lah yang berkewajiban untuk mendidik serta membimbing terhadap kehidupan mental atau jiwa anak dengan akhlak yang mulia, sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia. (Abdul Aziz,2004:30)

Oleh karena itu anak-anak sejak dini harus mendapat tuntunan, bimbingan dan suri tauladan yang baik dari orang tuanya. Orang tua adalah pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

3. Pendidikan untuk selalu berbuat kebajikan

Orang tua berkewajiban membimbing untuk selalu berbuat kebajikan terhadap orang lain, dengan menanamkan keyakinan terhadap anak, bahwa setiap amal perbuatan manusia itu bagaimanapun juga kecilnya akan diperlihatkan dan dibalas oleh Allah SWT. Disini diajarkan

kepada anak, tentang kebiasaan berbuat baik dengan cara-cara Islam. Baik terhadap orang tua, saudara, teman-temannya dalam pergaulan. Atau dalam bentuk tatakrama, berbicara, bersikap, serta beramal shaleh.

4. Mengajarkan anak shalat.

Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan shalat sejak kaifiat sampai dengan hikmah-hikmahnya, agar si anak menjadi biasa untuk mengerjakan shalat dari kecil. Karena hanya generasi-generasi penegak shalatlah yang mampu untuk merealisasikan “Tanha Anil Fahsyaa’I wal Munkar” dalam kehidupan masyarakat.

5. Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah petunjuk cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Setiap keluarga memiliki caranya tersendiri dalam mendidik dan membimbing anaknya dan berbeda dengan keluarga yang lain. Sebagian ahli menyebutkan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh konflik dan tidak bahagia.

6. Memberikan Nasihat

Ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petunjuk memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Betapa pentingnya nasihat orang tua kepada anaknya.

7. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Prestasi belajar anak ditentukan antara lain oleh gabungan antara kecerdasan intelektual dan motivasi belajarnya. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak

sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi motivasi merupakan hal yang penting untuk meraih prestasi, karena motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Hal ini berarti bahwa meskipun anak-anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, jika tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektualnya, maka prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Oleh karena itu agar tercapai prestasi yang maksimal, maka orang tua perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya agar tercapai cita-citanya. Peran orang tua dalam memotivasi anaknya agar berprestasi baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah sangatlah besar.

8. Pengawasan Terhadap Anaknya

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Orang tua mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Apalagi di jaman globalisasi seperti sekarang ini, anak lebih mudah untuk mengakses atau memperoleh keinginan dengan mudah dan cepat. Kadang-kadang mereka tidak mampu untuk menyaring antara hal-hal yang baik dan buruk, sehingga dengan era globalisasi seperti sekarang ini anak-anak sangat mudah untuk terpengaruh dengan sesuatu yang bersifat negatif. Jika anak-anak sampai mendapatkan informasi yang

bersifat negatif dan senantiasa anak terpengaruh, maka akan berakibat fatal pada pendidikan mereka.

Peran orang tua sangat diperlukan dalam pengawasan terhadap anaknya dalam masalah belajar, serta dengan cara ini orang tua akan lebih mengetahui perkembangan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan sehubungan dengan aktifitas belajarnya sehingga pada akhirnya anak akan memperoleh hasil belajar yang diinginkannya.

Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut, yang dapat dicapai secara bertahap dan bersifat fleksibel:

1. Anak terbiasa mengucapkan kalimat *thayyibah* dan senang meniru perilaku baik berlandaskan ajaran Islam.
 2. Anak menunjukkan kemampuan bersosialisasi dan
 3. Berinteraksi secara baik dengan lingkungan.
 4. Anak berkomunikasi dengan bahasa yang santun.
 5. Anak menunjukkan perilaku kearah hidup sehat dan terpuji.
 6. Menunjukkan perkembangan fisik yang baik, Disini yang
 7. Ditekankan dalam pengembangan Agama Islam adalah mengenal ajaran Islam, mencintai para Nabi dan Rasul, dan secara bertahap dapat menjalankan ibadah dengan senang hati.
- Jalur pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gunung Meriah:

a. Jalur kegiatan rutin

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, berlangsung pada hari-hari biasa. Bentuk dan kegiatan ini berupa kegiatan sehari-hari dan kegiatan deprogram sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan pengenalan berbagai perbuatan, baik dalam hubungan manusia dengan pribadinya sendiri yang mengarah pada pembentukan sikap perilaku/sosial emosi/akhlak perilaku.

b. Jalur kegiatan khusus

Dalam jalur kegiatan ini menampung materi-materi pendidikan Agama Islam yang dipandang perlu dan tidak dapat diintegrasikan dengan pengembangan kompetensi lainnya. Disebut dengan kegiatan khusus, mempunyai arti bahwa materi kegiatan yang akan dikenalkan pada anak memerlukan waktu tersendiri atau waktu khusus yang mungkin waktu pelaksanaannya pada hari-hari atau jam-jam tertentu. Materi kegiatan ini mengarah pada pengenalan berbagai kegiatan ibadah sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Jalur kegiatan terintegrasi

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam melalui jalur terintegrasi itu hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan materi pengembangan lain sehingga dapat disajikan bersama sama (secara terpadu). Dalam hal kaitan pelaksanaan ini dituntut kearifan dan profesionalitas guru sehingga

tujuan dan pengembangan Agama Islam dapat tercapai dengan sebaik baiknya.

d. Jalur situasi keagamaan

Melalui jalur situasi keagamaan ini orang tua diharapkan akan mendukung pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil seperti mengajarkan kepada anak seperti: Hafalan do'a sehari-hari, Mengucapkan kalimah toyyibah, Melafalkan Iqomah, Mengenal beberapa Asmaul Husna, Hafalan surat dalam Alqur'an, Bacaan dalam shalat. Jalur kegiatan terintegrasi dengan Kompetensi dasarnya adalah anak mengenal, memahami dan dapat mengamalkan rukun iman secara sederhana materinya percaya kepada Allah, nama-nama malaikat dan Rosul, nama-nama Nabi dan Rosul, nama kitab suci umat manusia.

Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak-anaknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat kita ketahui dengan adanya bentuk-bentuk perhatian orang tua yang di berikan terhadap anak-anaknya karena dengan adanya perhatian orang tua terhadap anaknya maka hasil belajar anak dapat kita ketahui apakah menurun atau meningkat.

Perhatian orang tua terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah di perlukan. Terlebih lagi yang harus di fokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktifitas belajar yang di lakukan anak sehari-hari dalam menuntut ilmu sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya dapat berupa pemberian bimbingan, nasehat dan pengawasan terhadap anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan anak.

Hasil Wawancara kepada salah satu Orant Tua Siswa yang bernama Basir menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perhatian yang dapat di berikan terhadap anak adalah:

“Perhatian yang kami berikan yaitu selalu memberikan bantuan ketika mereka mengalami kendala ketika belajar, serta bertanyah kepada si anak bahwa apakah ada pekerjaan rumah yang di berikan guru di sekolah atau tidak, kalau ada kami menyuruh anak kami untuk mengerjakan tugasnya dulu sebelum si anak mengerjakan aktifitas lainnya.

Kemudian Penulis wawancara kepada Orang tua Siswa Atas Peran terhadap Motivasi Siswa yang bernama Hidayat menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perhatian yang dapat diberikan terhadap anak yaitu:

“Dengan menyediakan kebutuhan sekolahnya seperti buku, tas pulpen pakaian seragam, sepatu dan lain-lain serta memantau anak saat belajar”

Hasil wawancara kepada salah satu Orang tua Siswa yang bernama Wahyuddin, menjelaskan bahwa strategi yang kami berikan dalam meningkatkan hasil belajar anak.

“Strategi yang dilakukan adalah menentukan waktu belajar, contohnya dari selesai shalat maghrib sampai menjelang shalat isya, serta menasehatinya jika tidak ingin belajar dan melarang anak menonton televisi ketika sedang belajar”

Wawancara kepada salah satu orang Tua Siswa yang Bernama Sasmi Dahlan menjelaskan bahwa strategi yang kami berikan dalam meningkatkan hasil belajar anak.

“Strategi yang kami berikan yaitu dengan menentukan waktu belajar dan kami selalu berada di samping mereka jika sedang belajar serta mengarahkannya untuk belajar lebih giat dan rajin belajar”.

Tabel . Tanggapan Orang Tua terhadap Pengawasan Prestasi Hasil Belajar siswa SMA Negeri 1 gunung

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a.	Sering	16	80%
b.	Kadang-Kadang	4	20%
c.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber data : Angket No. 1

Perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dari hasil analisa angket menjelaskan bahwa kategori jawaban yang menjawab sering sebanyak 16 orang dengan 80% yang menjawab kadang kadang sebanyak 4 dengan 20% hal ini berarti perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa sudah dikatakan baik.

Tabel . Tanggapan Orang Tua terhadap pengaruh Motivasi Hasil Belajar Siswa

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a.	besar	9	45%
b.	Sedang	11	55%
c.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber data: Angket No.2

Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa menjelaskan bahwa Kategori jawaban yang menjawab sering sebanyak 9 orang dengan 45% yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang dengan 55%. Ha ini berarti orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa karena dengan adanya perhatian orang tua maka proses belajar siswa dapat meningkat.

Table . Tanggapan Orang tua terhadap perintah orang tua untuk belajar

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a.	Sering	11	55%
b.	Kadang-kadang	4	20%
c.	Tidak pernah	5	25%
Jumlah		20	100%

Usaha untuk belajar sendiri di rumah tanpa menunggu perintah dari orang tua menjelaskan bahwa kategori jawaban yang menjawab sering sebanyak 11 orang dengan 55% yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang dengan 20% yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang dengan 26%, hal ini berarti kesadaran siswa masih kurang dalam memperhatikan proses pembelajaran terutama di rumah kebanyakan mereka menunggu teguran dari orang tua.

Faktor- Faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat bagi Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar, oleh karena itu lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak antara lain:

1. Pola asuh orang tua.
2. Hubungan orang tua dengan anak.
3. Keadaan ekonomi

Kondisi lingkungan masyarakat, juga mempengaruhi proses belajar anak: Lingkungan yang banyak pengangguran dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa, misalnya anak tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa sulit saat akan meminjam buku atau alat belajar lainnya.

Wawancara Kepada Hasni kendala-kendala yang sering di dapatkan disaat menyuruh anak untuk belajar di rumah:

“Kendalanya adalah jika di saat menyuruh anak untuk belajar si anak terkadang langsung belajar tapi terkadang pula hanya mengatakan sebentar dan sampai tidak belajar pada akhirnya”.

Wawancara Kepada Walinurdin, kendala-kendala yang sering didapatkan di saat menyuruh anak untuk belajar di rumah.

“Kendala yang di dapatkan adalah kadang anak malas untuk belajar, dengan alasan sakit kepala, atau anak berkata sebentar baru belajar”.

Wawancara Kepada Suhaida kendala yang sering di dapatkan di saat menyuruh anak untuk belajar.

“kendalanya adalah buku catatan yang tidak lengkap dan anak ini mau belajar jika di berikan tugas di sekolah.

Table . Tanggapan siswa terhadap kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran.

Pilihan	Kategori jawaban	frekuensi	Presentase %
a.	Sering	4	20%
b.	Kadang-kadang	-	-
c.	Tidak pernah	16	80%
Jumlah		20	100%

Sumber data : Angket No. 4

Tingkat keberhasilan anak dalam proses pembelajaran menjelaskan bahwa kategori jawaban yang menjawab selalu sebanyak 4 orang dengan 20% yang menjawab tidak pernah sebanyak 16 orang dengan 80%. Hal ini berarti dalam proses belajar, anak terkadang masih mempunyai factor-factor yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan data penulis bisa mengambil kesimpulan tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Pengawasan dan motivasi Hasil perestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah Aceh Singkil. Tingkat keberhasilan siswa tentunya ada dukungan Orang Tua, Orang Tua adalah harus peka terhadap kebutuhan anaknya. pengawasan dan motivasi orang tua lah keberhasilan dan meningkatkan prestasi Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

_____. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia.
- Alsa, Asmadi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Headri. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Arief, Armi. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zaenal. 1988. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arzyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Cet. III. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, dkk.. 2001. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan dan pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- _____. 2003. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Departemen Agama. 1998. *Sejarah Perkembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Cet. VII. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Handayani, ETTY. 2015. Pengaruh Pengalaman Belajar Agama terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Palumbangan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skrripsi*. Purwokerto: STAIN.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Irham, Muhamad. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*, Cet. V. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

- Khoirul Anam, Wahid. 2013. Prestasi Belajar siswa kelas VIII MTs Al- Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kurniyawati, Sulistiya. 2012. Studi Komparasi tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Temanggung dengan Muldimedia. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Junariah, Nurul. 2014. Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh antara Siswa Kelas Campuran dengan Kelas Terpisah Putra Putri di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardani, Jamaluddin. 2008. Perbedaan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan SDIT. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Margono, S. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nizah, Nuriyanta. 2016. Dinamika Madrasah Diniyah. *Jurnal*. Jawa Tengah: Lembaga Peningkatan Profesi Guru (PPG).
- Nurhikmah. 2013. Pengaruh Kurikulum Diniyah Takmiliah Awaliyah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kec. XIII Kota Kampar Kab. Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalm. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawanti. 2012. *Penelitian Kualitatif pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Putri, Kusyanti D. 2015. Perbedaan Minat Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sebelumnya Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs Ma'arif Roudlotuddin Bandongan Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnawati, Mila. 1996. Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya. *Jurnal Anima*. No.42. Vol. 11.
- Rochman, shaleh, Abd. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.

- Rohim, Abdul. 2011. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rohmah, Ainun. 2017. Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 antara Peserta Didik yang Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Roqib, Moh. 2009. *Pengembangan pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Setiyorini, Amin. 2017. Studi Komparatif Model Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas Bina Prestasi dan Reguler (Studi Kasus MAN 2 Ponorogo). *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sia Tjundjing, Sia. 2001. Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU. *Jurnal Anima*. No. 1. Vol. 17.
- Soejanto, Agus. 1990. *Bimbingan ke Arab Belajar yang Sukses*. Surabaya: Aksara Baru.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stalis, Ulwan S. 2008. Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Siswa Lulusan MI dan SD pada Kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosaei Tembalang Semarang Tahun 2007. *Skripsi*. Semarang IAIN Walisongo.
- Subhan, M. 2008. Pengaruh Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang. *Skripsi*. Malang: UIN Malang.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadinara, Syaodih N. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Suralaga, Fadhilah. dkk.. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kemcana Prenadamelia Group.
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara baru.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi dengan Pendekatan baru*. Cet. XII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin. 2010. Pengaruh Aktivitas Mengikuti TPQ terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa Kelas V di SD Negeri Bandungrejo Kec. Ngablak Kab. Magelang Tahun 2010. *Skripsi*. Salatiga: STAIN.

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Pembelajaran PAI

Amriati, et. al

Syaodih Sukmadinara, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Toha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang; Pustaka Pelajar.

Toriyono, Dwi M. 2015. Studi Komparasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni MTs dengan Alumni SMP di Kelas x MA Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang RI. No 14 tahun 2005. 2008. *Tentang Guru dan Do sen*. Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing.

Wibisono, Jarot Andri. 2010. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Semarang: STAIN.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.